

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 08/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 27 Tabligh 1383 HS
Februari 2004 M

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiada ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam Darsus ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atb. tgl. 12 Desember 2003, dalam akhirnya Khutbah Jum'ahnya Hudhur bersabda:

Kemudian beliau bersabda: "Doa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk zahirnya penampakan/manifestasi Tuhan dan rahmat-rahmat-Nya. Oleh karena itu senantiasalah bersiap siaga dan janganlah pernah lelah. Singkat kata, untuk perbaikan jiwa dan untuk hasil akhir yang baik untuk meraih taufik memperoleh kebaikan-kebaikan aspek kedua adalah doa. Di dalamnya seberapa tawakkal dan keyakinan kepada Zat Tuhan manusia lakukan dan pada jalan itu dia tidak melangkahkan kaki yang dapat tersesat maka sebanyak itulah hasil-hasil baik dan buah-buah segar yang akan mereka dapatkan. Segenap kesulitan akan menjadi jauh dan orang yang berdoa akan sampai pada kedudukan yang tinggi. Dan ini merupakan hal yang memang benar bahwa selama Tuhan tidak mensucikan seseorang maka tidak ada orang yang dapat suci. Gejolak hawa nafsu hanya dengan karunia Allah dan dengan semangat yang tinggi lah akan dapat menemui kematian. Dan karunia dan gejolak ini hanya dapat lahir dengan dengan doa. Dan kekuatan ini hanya dapat diraih dengan doa". *Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud a.s.* jilid I hal. 658.

Kemudian beliau bersabda: "Takwa itu memiliki dua tingkatan. Menghindar dari keburukan dan senantiasia aktif dalam kebaikan-kebaikan. Tingkatan yang kedua adalah tingkatan muhsinin/orang yang berbuat kebaikan, dan tanpa meraih derajat itu Allah tidak akan dapat gembira dan kedudukan dan tingkatan ini tanpa karunia Allah tidak juga akan dapat diraih. Apabila manusia menghindar dari keburukan dan hatinya gelisah untuk kebaikan dan dia berdoa kepada Tuhan maka Allah dengan karunia akan memeliharanya dan sambil memegang tangannya dia akan menyampaikannya ke دار الامان –*darul-aman* (di tempat yang aman).

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 12 Desember 2003 di mesjid Fadhal – London.

Tentang: **PENGHADANGAN SYAITAN &
CARA MENANGGULANGINYA**



Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur menilawatkan ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْ أَنَّهُ فُضِّلَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah ayat ini adalah:

"Hai orang yang beriman, janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan maka sesungguhnya syaitan memerintahkan kepada perbuatan tidak mengenal malu/keji dan kemungkaran/sesuatu yang tidak disukai. Dan jika tidaklah karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian semua, maka di antara kalian satupun tidak akan pernah ada yang menjadi bersih/suci. Akan tetapi Allah membersihkan/mensucikan siapa yang Dia kehendaki. Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."

Penghadangan Syaitan Di jalan Allah Ta'ala

Di dalam Al-Quran ada empat atau lima tempat dimana terdapat perintah bahwa "Janganlah mengikuti langkah-langkah

syaitan, senantiasa hindarilah berjalan di atasnya". Perintah ini terkadang tertuju kepada orang-orang umum dan terkadang ditujukan kepada orang-orang mukmin. Nah, kepada orang-orang yang beriman Al-Quran memperingatkan, kepada orang-orang mukmin juga memperingatkan bahwa "Janganlah menyangka bahwa kalian telah beriman, karena itu kini kalian tidak khawatir terhadap apa-apa". Dia berfirman, "Tidak. Kalian seharusnya memikirkan, karena sedikit saja kalian tidak menghiraukan, perhatian kalian bergeser dari Allah, maka setiap saat terdapat peluang menjadi hancurnya iman kalian; sebab syaitan senantiasa berada di tempat pengintaian. Dari sejak waktu kelahiran/kejadian Adam dia telah mengambil keputusan/memberitahukan bahwa dia senantiasa akan duduk (menghadang) pada jalannya [anak manusia], dan telah mewajibkan bagi dirinya bahwa apapun jalan kebaikan yang

Allah usulkan/sarankan untuk Adam dan anak keturunannya maka dia setiap saat, di setiap jalan akan berupaya duduk (menghadang) untuk menjerumuskannya. Dan syaitan berkata bahwa "Aku akan menciptakan berbagai keinginan di dalam dirinya supaya dia terus tersesat dari jalan yang lurus. Dengan berbagai cara aku akan terus berupaya menyesatkan orang-orang. Jika sekali terlepas juga dari tanganku maka aku akan terus menerus melakukan penyerangan, sebab bukanlah orang (wujud) yang mengenal lelah. Aku akan menyerang mereka dari kanan, akan menyerang dari kiri, akan menyerang dari belakang dan akan menyerang dari depan".

Dia dalam suatu corak telah memberikan tantangan kepada Allah bahwa "aku akan menyerangnya dengan cara ini dan ini sehingga banyak sekali yang Engkau tidak akan dapatkan mereka menjadi orang bersyukur". Memang, jelas Dia Allah telah memberikan jawaban kepadanya, tetapi di dunia kita melihat orang-orang yang tidak bersyukur. Maka menjadi jelas bahwa mereka itu merupakan orang-orang yang berjalan mengikuti langkah-langkah syaitan. Dan pada langkah-langkah syaitan terdapat juga perintah bahwa "janganlah berjalan", maka apa perintahnya?

Sebagaimana jelas bahwa janganlah mengikuti langkah-langkah/jejak syaitan. Janganlah mengamalkan hal-hal yang membawa kepada jalan-jalan syaitan. A apabila seseorang itu merupakan seorang yang mukmin, dan mengetahui pula bahwa jalan syaitan itu yang mana dan mengetahui pula bahwa jalan syaitan merupakan jalan yang berbahaya yang akan membawanya kepada jalan kehancuran, maka kenapa orang yang sekali telah beriman akan mau memilih jalan syaitan lalu menciptakan sarana kehancuran untuk dirinya?

Tidak ada orang berakal yang telah melihat cahaya iman juga, mengetahui dan mengenal juga lalu dengan sengaja akan memasukkan dirinya dalam kehancuran. Maka kenapa kepada orang-orang yang

beriman diperingatkan bahwa janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan dan senantiasa hindarilah itu.

Jadi jelas bahwa peringatan ini diberikan karena sebagaimana saya sebelumnya telah beritahukan bahwa syaitan telah memberikan ancaman terbuka bahwa dia akan terus menjerumuskan kalian dan dengan cara-cara sedemikian rupa dia akan menjerumuskan kalian, dan dia akan menyerang kalian dari sudut-sudut/aspek-aspek sedemikian rupa sehingga kalian tidak mengetahui bahwa apa yang telah terjadi. Dan serangan ini dengan rancangan/program sedemikian rupa dan dengan cara pelan-pelan sehingga kalian dengan cara tidak terasa akan terus memilih/menjalani jalan itu dan akan terus mengikuti mazhab/cara-cara dia (syaitan).

Arti Langkah-langkah Syaitan

Di tempat lain Allah berfirman: **وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ** -- Janganlah kalian mengikuti langkah-langkah syaitan sebab dia merupakan musuh yang nyata bagi kalian" (*Al-Baqarah* 168).

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. menulis: "Di sini kata **خُطُوَاتٍ** - *khuthuwaat* digunakan untuk mengisyarahkan kepada sebuah hakikat/kenyataan bahwa syaitan senantiasa selangkah demi selangkah membawa manusia kepada kehancuran. Dia tidak pernah dengan serta merta/sekaligus membawa siapapun kepada dosa besar, bahkan dia hanya mendorong untuk melangkah hanya selangkah kepada keburukan/kejahatan hanya selangkah. Dan apabila dia melangkah selangkah maka lalu dia mendorongnya untuk melangkah selangkah atau langkah berikutnya. Demikianlah dengan pelan-pelan selangkah demi selangkah dia menjerumuskannya/ (melibatkannya) pada dosa yang besar.

Jadi berfirman bahwa "Kami menasihatkan kepada kalian bahwa merasa gembiranya kalian hanya dengan mengamalkan beberapa perintah dan

dengan mengabaikan perintah-perintah yang lain kalian menyangka bahwa kalian adalah seorang Islam sejati adalah merupakan was-was syaitan. Jika kalian serupa itulah terus mengabaikan perintah-perintah Allah maka lama kelamaan hukum-hukum mana yang kalian tengah pegang/tengah amalkan, pada perintah-perintah itupun amal kalian akan hilang. Maka senantiasa lakukanlah pemeriksaan pada amal-amal kalian dan senantiasa berupayalah untuk terus menghindar dari was-was syaitan". *Tafsir Kabir* jilid 2 hal. 457.

Kemudian dalam menafsirkan itu bersabda: "Wahai orang-orang yang beriman, kalian janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan, karena barangsiapa yang berjalan mengikuti langkah-langkah syaitan maka dia akan terlibat dalam keburukan dan kekejian; sebab syaitan memerintahkan pada kekejian dan kemungkaran."

Di dalam ini diberitahukan bahwa segenap keburukan yang di dunia ini tersebar itu pada permulaannya tidak menakutkan. Untuk mengatakan sesuatu yang sangat berbahaya bukanlah merupakan cara syaitan bahwa dari permulaan dia menggerakkan manusia untuk mengerjakannya; karena di dalam fitrah manusia terletak rasa malu dan segan, oleh sebab itu pekerjaan mana yang manusia jelas-jelas anggap/yakini sebagai pekerjaan buruk, maka itu dengan segera tidak bersedia dia lakukan. Sebagai misal, syaitan andaikata langsung ingin membawanya pada kehancuran maka dia/manusia itu tidak akan mau pergi/melakukan, Ya, andaikata dengan memutar haluan dia membawanya maka dia (manusia) akan pergi.

Jadi, syaitan tidak mendorong manusia melakukan keburukan besar dari permulaan sekali, bahkan pertama mendorong kepada keburukan kecil yang secara lahiriah tidak terlihat sebagai keburukan. Kemudian dia akan menjalankannya/mendorongnya ke depan, kemudian lebih maju dari itu, sehingga

lalu membawanya pada keburukan yang berbahaya/mengerikan. Seolah-olah syaitan tidak membawa manusia ke pinggir mulut lubang lalu dari sejak awal berkata loncatlah di dalamnya, bahkan pertama-tama membawanya jauh dari rumah. (Sambil memberikan missal/ccontoh bersabda): Sebagaimana perampok tidak menyerang di dekat rumah atau orang-orang yang membunuh anak-anak mereka tidak melakukan itu di dekat rumah, bahkan dengan tipuan dan bujukan mereka membawanya jauh. Mereka berkata, "Mari saya berikan manisan/kue dan tatkala jauh dari kota dan kampung mereka keluar membawanya dan apabila mereka melihat kini tidak ada yang melihat maka dengan cara mencekiknya mereka membunuhnya" – Di sinipun (Inggris) banyak peristiwa-peristiwa yang seperti itu yang kalian baca di surat-surat kabar – "inilah merupakan cara syaitan". Dia pertama-tama mengeluarkan manusia dari benteng dimana Allah melindungi manusia di dalamnya, yakni dari benteng fitrah yang baik. Manusia keluar dari [fitrah sahihah] itu lalu menyangka bahwa itu tidak apa-apa, tetapi lama kelamaan dia sedemikian jauh melangkah sehingga untuk kembalinya merupakan hal yang sulit. Dan setelah terjepit dalam cengkeraman syaitan manusia menjadi binasa.

Bersama dengan menyebutkan tuduhan-tuduhan palsu dia telah menasihatkan bahwa telah diingatkan ke arah itu bahwa "ini kalian jangan katakan bahwa ini merupakan hal yang biasa. Apa salahnya jika kami memfitnah seseorang melakukan zina. Atau bukan kami yang telah menuduh/memfitnah, tetapi seseorang yang telah memperdengarkan itu kepada kami dan kami seterusnya hanya memperdengarkan".

Inilah merupakan cara syaitan. Dia pertama menjalankan di belakangnya (menjadikan orang mengikuti kehendaknya) dan pelan-pelan membawanya jauh dari [benteng] keruhanian dan syariat; dan tatkala

manusia pergi jauh maka dia lalu membunuhnya. Jadi, syaitan yang mula-mula akan dia lakukan adalah dia akan melakukan himbauan bahwa "pertama terangkanlah apa yang orang lain telah katakan, di dalam itu tidak ada kesalahan kalian". Tetapi apabila kalian melakukan seperti itu maka kemudian dia sendiri akan menyuruh mengatakan kata-kata yang seperti itu dari mulut kalian dan tatkala ini juga kalian lakukan, maka kemudian dia akan menyuruh kalian melakukan perbuatan itu.

Pentingnya Pertolongan Allah Ta'ala dan Karunia-Nya

Jadi, dari sejak awal sekali janganlah mengikutinya dan pada langkah pertama sekali tolaklah kata-katanya supaya kalian terhindar dan selamat. Dan untuk menolaknya pun perlu pertolongan Allah dan karunia-Nya. Oleh karena itu dengan perantaraan shalat dan dengan perantaraan istighfar seyogianya senantiasa memohon pertolongan-Nya. Dengan memerintahkan untuk melaksanakan shalat lima waktu inilah jalan yang Allah ajarkan kepada kita bahwa "Untuk terhindar dari syaitan hadirilah di hadapan Aku lima kali dan mintalah karunia kepada-Ku maka –insya Allah – kalian akan meraih keselamatan", banyak keburukan-keburukan tidak akan masuk di dalam diri kalian. Sebab syaitan senantiasa ada dalam diri manusia, sebagaimana zahir dari hadits.

Hadhrat Jabir meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Janganlah pergi ke rumah perempuan-perempuan yang suaminya tidak ada di rumah, sebab syaitan berlari seperti darah dalam aliran darah manusia". *Sunan Darami kitaburriqaq assyaitaan yajri majraddami.*

Kini, dari hadits ini tidak hanya seperti itu bahwa janganlah pergi ke rumah-rumah yang di rumah mana tidak ada laki-laki, bahkan telah memberitahukan sebuah peraturan/resep bahwa yang tidak muhrim jangan sama sekali mereka bersatu dengan bebas di antara mereka yang karenanya

syaitan mendapat peluang untuk melakukan penyerangan.

Di sejumlah tempat lain juga terdapat beberapa hadits berkenaan dengan itu yang di dalamnya diberikan peringatan yang keras bahwa janganlah laki-laki dan perempuan berkumpul seperti itu. Kini, pada zaman dewasa ini lihatlah, di universitas dari sejak awal terjadi persahabatan anak laki-laki dan anak-anak perempuan/siswa dan siswi dan dikatakan bahwa ini hanya sekedar berteman/persahabatan dan itu jangan dibentuk warna/nuansa yang salah dan barangsiapa yang melarang bersahabat seperti itu maka akan dikatakan kata-kata yang keras kepadanya dan pelan-pelan itu akan sampai pada batas yang mana selain penyesalan tidak ada lagi (dampak buruknya).

Jadi ini merupakan konsekwensi tidak mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dan inilah yang syaitan pelan-pelan menunjukkan pekerjaannya. Kemudian dewasa ini yang dalam masyarakat banyak sekali peristiwa-peristiwa seperti itu dimana teman-teman/sahabat-sahabat mulai datang dan pergi ke rumah-rumah, dan tidak ada rasa sungkan/formalitas dan ini terus berkembang kemudian apa konsekwensinya yang terjadi. Banyak sekali perkara-perkara/kasus-kasus seperti itu yang kemudian dari kedua belah pihak rumah tangga menjadi hancur berantakan. Nah, inilah merupakan resiko tidak mengamalkan ajaran Islam.

Dampak Buruk Internet

Misal internet saya berkali-kali telah berikan contoh. Banyak rumah-rumah tangga yang hancur karenanya. Nah, apabila mulai melanggar batas-batas Allah, tidak mengamalkan hukum-hukum, maka pasti syaitan akan melakukan penyerangan. Kemudian tidak terhitung keburukan-keburukan yang syaitan perlihatkan dengan pemandangan yang sedemikian indah yang tanpa karunia Allah tidak akan mungkin dapat menghindar. Misalnya, ada seorang yang secara lahiriah nampaknya sangat

bagus, yang terkadang diapun datang juga ke mesjid, pada hari hari Juma'ah mungkin saja dia datang, candaupun sedikit banyak dia berikan juga, tetapi andaikata untuk mendapatkan keuntungan dalam perniagaan dia melakukan penipuan, maka dia artinya berjalan mengikuti langkah-langkah syaitan. Dan syaitan dengan berbagai alasan dan cara membujuk-bujuknya bahwa "Dewasa ini memang inilah cara untuk melakukan bisnis. Andaikata kalian tidak melakukan cara itu maka kalian akan mendapatkan kerugian". Dan dia dengan terpedaya akan ucapannya, dengan mengikuti alur pandangan/fikirannya dia terus terbuju dalam rayuan itu dan lama kelamaan kebaikan yang tadinya sedikit banyak dia tengah lakukan, itupun akan menjadi habis dan secara sempurna keduniaan mengepungannya dan orang yang semacam itu menganggap bahwa "Kini mungkin inilah kehidupan kita, mungkin kini kematianpun tidak akan datang dan untuk seterusnya seperti inilah kita akan tetap tinggal/hidup atau hidup untuk selamalamanya. Tidak akan hadir di hadapan Tuhan".

Nah, dengan cara seperti itu syaitan menangkap orang-orang yang seperti itu dalam cengkeramannya sehingga akal nya menjadi sama sekali mati/hilang. Kemudian apabila satu keburukan datang – oleh karena karunia Allah tercabut - maka setelah yang satu tiba keburukan yang kedua akan terus berdatangan dan orang-orang seperti itu kemudian akan mulai menjadi membunuh hak-hak orang lain juga, mereka menjadi orang-orang yang merampas hak-hak orang lain. Mereka menjadi orang yang memakan harta saudara laki dan saudara perempuannya, mereka menjadi orang yang melupakan tali ikatan kekerabatan. Walhasil segenap kebaikan, segenap berkat hilang dari rumah mereka dan ini pun dengan sendirinya lama kelamaan mereka menjadi keluarga yang lepas kendali/ugalgugalan dan anak-anak mereka menjadi tidak menentu dan sebagai

konsekwensinya pada akhirnya orang-orang semacam itu kemudian tidak lagi betah tinggal dalam Jemaat.

Jadi, Allah sendiri yang membersihkan Jemaat dari pengikut-pengikut syaitan seperti itu. Jika Saudara-saudara mengecek ulang/memeriksa kembali, maka dengan Saudara-saudara memeriksa sendiri akan melihat dan ini akan sedemikian nampak jelas bahwa kebanyakan orang yang meninggalkan Jemaat adalah orang-orang yang serupa itu.

Semoga Allah melindungi setiap orang dari antara kita dari orang-orang seperti itu yang hidup matinya adalah kelezatan dunia semata dan mereka berjalan pada jalan-jalan syaitan. Sebagaimana saya telah beritahukan bahwa Allah berfirman bahwa hanya satu jalan untuk menghindar dari jalan-jalan syaitan itu bahwa mohonlah karunia-Nya ,tunduklah di hadapan-Nya, menangislah di hadapan-Nya, merintihlah di hadapan-Nya, menangislah di hadapan-Nya bahwa "Ya Allah, syaitan melakukan penyerangan kepada kami dari segenap penjuru kini hanya Engkaulah yang dapat melindungi kami dari kekotoran ini dan melindungi dari serangan-serangan syaitan".

Hadhrat Mushlih Mau'ud berkaitan dengan ini bersabda: "Dengan mengatakan **لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ** ke arah ini diingatkan bahwa "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengikuti langkah-langkah syaitan, mazhab-mazhab syaitan dan pengaruh-pengaruh syaitan dan ingatlah bahwa orang yang memilih langkah-langkah syaitan dan menerima cara-caranya maka niscaya dia mengikuti keburukan dan hal-hal yang tidak disukai. Sebab syaitan senantiasa memerintahkan/mendorong untuk melakukan hal-hal yang tidak disukai.

Namun ingatlah bahwa kesucian yang sempurna tidak akan dapat diraih tanpa karunia Tuhan. Maka caranya adalah bahwa senantiasa berdoalah kepada Tuhan dan jadikanlah kondisi kalian menjadi kondisi orang-orang pilihan supaya Dia

dengan melihat kalian bahwa kalian tengah berupaya menjadikan diri kalian orang-orang yang suci. Dia akan menjadikan kalian suci."

Kemudian bersabda: "Syaitan senantiasa berada (mengawasi) di belakang manusia sehingga apabila manusia beriman kepada Allah maka tetap saja dia tidak akan melepaskannya dan dia terus menerus tetap berupaya untuk menyesatkannya. Dan banyak orang-orang yang terpedaya olehnya, yakni setelah beriman pun mereka mempercayai kata-katanya dan mereka menjadi fasik dan murtad. Dan bahaya ini sedemikian besarnya yang mana jika tidak ada karunia Tuhan, maka tidak ada orang yang dapat selamat dari bahaya itu. Tetapi cara untuk menyerap karunia itu adalah manusia seyogianya memetik faedah dari sifat *سميع-sami*' (Maha Mendengar) Tuhan dan ketuklah pintu-Nya. Jika dia mengetuk pintu-Nya dan berdoa kepada-Nya dia jadikan sebagai kebiasaannya, maka Allah yang bersifat *عليم-alim*-Maha Mengetahui dan Dia mengetahui akan kondisi dan kelemahan-kelemahan hamba-hamba-Nya, di dalam hati sanubarinya Dia akan menciptakan kekuatan yang sebagai dampaknya dia akan selamat dari serangan-serangan syaitan dan akan tersedia baginya kesucian dan kebersihan". *Tafsir Kabir* jilid 6 hal. 281.

Doa-doa Rasulullah saw.

Apabila Saudara-saudara memanjatkan doa-doa untuk selamat dari syaitan yang setiap hari setiap Ahmadi seyogianya harus lakukan maka senantiasa perhatikanlah pula doa-doa Rasulullah saw. yang tertera dalam hadits. Bersumber dari Hadhrat Abdullah r.a. bahwa "Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami beberapa kalimat-kalimat doa dan dalam mengajarkan kalimah-kalimah doa-doa cara beliau bukanlah seperti pada saat beliau mengajarkan kalimah tasyahhud. Dan kalimat-kalimat itu adalah, "Ya Allah ciptakanlah kecintaan di dalam kalbu-kalbu kami. Dan

perbaikilah kami dan bimbinglah kami pada jalan keselamatan dan setelah menyelamatkan kami dari kegelapan bawalah kami kepada cahaya/jalan terang. Dan lindungilah kami dari kekejian lahir dan batin. Dan berkatilah telinga kami, mata kami, hati sanubari kami, istri-istri kami dan anak-anak kami. Dan curahkanlah rahmat Engkau kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Maha Penerima taubah dan Maha Penyayang. Dan jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur pada nikmat-nikmat Engkau dan menjadi orang-orang yang senantiasa menyebut akan nikmat-nikmat Engkau dan menjadi orang yang menerima itu, dan ya Allah, sempurnakanlah nikmat Engkau kepada kami." *Sunan Abu Daud kitabushalat bab tasyahhud.*

Kini, untuk memohon karunia Allah betapa indahnya doa ini bahwa untuk selamat dari tipu daya syaitan, dari was was yang syaitan telah ciptakan dan dari kelicikan-kelicikannya perlu karunia dan perlindungan Allah Swt. Jadi yang paling besar/utama adalah nafsu/ego manusia itu sendiri yang senantiasa menjadi sasaran akan hal-hal seperti itu; bahwa meskipun sampai batas itu memang tidak sampai sebagaimana sebelumnya saya telah berikan contohnya bahwa kondisi mereka terus bertambah rusak sedemikian jauhnya sehingga dia sama sekali tidak dapat tinggal di Jemaat orang-orang yang saleh. Tetapi, untuk perbaikan sejumlah penyakit-penyakit yang kecil seyogianya terus memohon kepada Allah. Misalnya, pengurus Jemaat, karyawan atau dalam penguasa-penguasa dunia bahwa dalam kaitan umum sehari-hari ...dan dalam jalinan-jalinan lainnya bahwa jika ada seorang meraih peluang untuk berkhidmat, ditetapkan padanya pekerjaan apa saja, maka setelah ditetapkan/ditugaskan mereka mulai mengeluarkan/mengutak-atik kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan pengurus atau karyawan sebelumnya bahwa "Lihatlah tugas-tugas ini bagaimana saya telah sempurnakan/kejakan dengan cara yang lebih baik,

sementara pengurus atau karyawan sebelum saya tidak ada kemampuan/keahlian untuk mengerjakan itu". Padahal cara yang benar ialah jika pekerjaan selesai/tugas telah selesai maka mohonlah bantuan kepada Allah dan mintalah pertolongan kepada Tuhan, bersyukurlah pada Tuhan bahwa Dia telah memberikan taufik kepadanya, yakni "Pekerjaan ini telah selesai dengan perantaraan saya", dan berdoalah seperti ini, "Hai Allah, kini oleh sebab ini janganlah Engkau biarkan datang di dalam diri saya rasa menganggap diri besar (takabbur) dan ciptakanlah perbaikan dalam diri saya".

Jadi, seperti itu banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terus terjadi setiap harinya. Jadi, manusia seyogianya senantiasa memperhatikan ini, kalau tidak dengan melangkah pada jalan-jalan syaitan sekurang-sekurangnya pekerjaan yang tadinya telah bagus, setelah menyempurnakan pekerjaan-pekerjaan/tugas-tugas itu, setelah menzahirkan kebaikannya seperti itu bahwa "Lihatlah saya telah mengerjakan ini, itu yang telah saya kerjakan" adalah merupakan hal yang menghancurkan kebaikan diri sendiri.

Apabila pada ukuran/standar itu berupaya memperbaiki diri sendiri maka inilah merupakan jalan keselamatan. Di sini ...keberuntungan manusia yakni mencari jalan keselamatan, kalau tidak kemudian sebagaimana berfirman bahwa "kalian dari terang akan pergi menuju kepada kegelapan, dan jalan syaitan adalah dari terang menuju kepada kegelapan".

Pentingnya Senantiasa Memohon Perlindungan Allah Ta'ala

Oleh karena itu senantiasa seyogianya terus meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan. Mintalah karunia-Nya kepada Allah dan berdoalah, "Ya Allah, setelah menyelamatkan kami dari kegelapan bawalah kami kepada cahaya dan lindungilah kami dari segenap

kekejian-kekejian, baik secara lahir maupun batin".

Dan, dari segi lahiriah ada sejumlah ketakutan yang sedemikian rupa yang berperan melakukan pencegahan. Tetapi terkait dengan kekejian yang terselubung itu sedemikian rupa yang terkadang dengan mempengaruhi manusia itu membawanya menjadi sangat jauh. Sebagaimana pemandangan-pemandangan/panorama yang salah (jelek), film-film yang salah, film-film yang sama sekali telanjang (porno) setelah melihat hal-hal seperti itu manusia terlibat dalam zina mata. Kemudian zina khayalan-khayalan, membaca buku-buku yang salah/porno atau membawa berbagai fikiran-fikiran kotor.

Sejumlah lingkungan sedemikian rupa yang dengan duduk di sana manusia terperosok dalam maksiat/kekejian. Kemudian dengan telinga mendengar kata-kata yang tak menganal malu. Jadi, inilah doa yang diajarkan, "Wahai Allah, dengan karunia Engkau sucikanlah segenap anggota kami, dan senantiasa jadikanlah itu tetap bersih dan kami jangan menjadi orang yang berjalan pada jalan syaitan. Dan lindungilah agar kami jangan berjalan pada jalan syaitan".

Kemudian di sejumlah rumah-rumah akibat istri-istri atau akibat suami-suami timbul beberapa macam kasus. Hubungan-hubungan di antara urusan rumah tangga, hubungan kekeluargaan tidak baik/tidak benar. Karena hal hal kecil mulai timbul pertengkaran. Atau akibat teman-teman istri atau teman-teman suami terus menerus timbul sejumlah masalah.

Jadi karakter teman-teman sedemikian rupa sehingga di antara mereka hubungan suami istri secara tidak terasa mereka yang menghancurkannya. Maka inilah syaitan yang dengan cara yang tidak terasa berupaya menjalankan rumah-rumah/rumah tangga seperti itu pada jalan-jalannya. Kemudian adalah anak-anak, anak-anak yang saleh merupakan sebuah nikmat yang untuk itu seyogianya senantiasa memohon karunia Allah.

Demikian juga keturunan/anak-anak sedikit rusak maka timbul kekhawatiran pada ibu bapak, kondisi [ibu bapak] menjadi buruk/kasihan. Kemudian anak-anak perempuan terkadang ingin menikah di tempat lain dimana ibu bapak tidak inginkan, karena beberapa sebab, misalnya, anak laki-laki tidak (bukan) Ahmadi, atau tidak ada hubungan dengan agama/atheist. Tetapi anak perempuan bersikeras bahwa "Saya di sinilah saya menikah".

Kemudian anak-anak laki-laki, terkadang terlibat dalam gerakan-gerakan/karakter-karakter yang menjadi faktor penyebab nama buruk keluarga. Oleh karena itu diajarkan doa ini bahwa "Wahai Tuhan, janganlah kami terpaksa menghadapi berbagai macam cobaan corak apapun dari pihak anak-anak kami, bahkan ciptakanlah keberkatan untuk kami di dalam diri mereka". Dan doa ini seyogianya dimulai sejak sebelum kelahiran anak, bahkan dari sejak mengharapkan kelahiran anak seyogianya dipanjatkan.

Penyejuk Mata & Memanggil Pemilik Anjing

Inilah doa yang Allah telah ajarkan:
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (Wahai Tuhan kami, anugerahkan kepada kami agar istri-istri kami dan anak keturunan kami menjadi penyejuk mata kami dan jadikanlah kami imam orang-orang yang bertakwa). Jadi untuk supaya anak-anak itu menjadi *qurratu a'yun* seyogianya senantiasa memanjatkan doa.

Jadi, kalau manusia terus saja memanjatkan doa seperti ini bahwa "Wahai Allah, curahkanlah pandangan kasih sayang-Mu dan senantiasalah curahkan kasih-sayang-Mu, dan janganlah membiarkan syaitan menguasai kami, maafkanlah kesalahan dan kekeliruan kami dan kami memohon kepada Engkau ampunan Engkau, maafkanlah dosa kami. Dan setelah memaafkan dosa-dosa/kesalahan kami kasihanilah kami

sedemikian rupa sehingga kami tidak pernah lagi terperosok dalam cengkeraman syaitan. Dan jika Engkau mengaruniakan sedemikian banyak karunia kepada kami maka jadikanlah kami menjadi orang yang bersyukur atas nikmat Engkau, dan jadikanlah kami orang yang mengingatnya dan nikmat yang paling besar yang Engkau telah berikan kepada kami itu adalah nikmat iman, senantiasa tegakkanlah kami di atasnya, janganlah kami menjadi orang yang pergi jauh dari itu. Dan kami terus membaca doa ini: رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (Wahai Tuhan kami, janganlah biarkan hati kami bengkok setelah engkau Engkau memberi kami petunjuk dan anugerahkan kepada kami dari sisi Engkau rahmat sesungguhnya Engkau Maha Pemberi anugerah).

Jika tidak ada perhatian kepada doa maka syaitan setelah datang dari berbagai cara dan dari berbagai jalan akan terus menjerumuskan. Dan dari itu tanpa karunia dan rahmat Tuhan tidak dapat diselamatkan sebagaimana saya senantiasa sebelumnya terangkan.

Allah hanya berbicara dengan [orang] yang lebih dahulu berdoa kepada-Nya dan yang padanya terdapat rahmat-Nya. Dan rahmat ini tambah lebih bertambah lagi pada waktu apabila kecintaan Tuhan lahir di dalam kalbu. Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. bersabda dalam menerangkan sebuah peristiwa dalam tafsir beliau: "Terdapat seorang suci/sesepuh yang sudah cukup lama muridnya tinggal bersamanya sambil terus menimba ilmu darinya. Tatkala sang murid selesai pendidikan ingin kembali pulang ke rumahnya maka sesepuh itu bertanya kepadanya, "Wahai anak muda, engkau ini tengah (akan) pergi kembali ke kampung halamanmu, apakah di negerimu ada syaitan?" Dia menjadi terheran heran mendengar pertanyaan ini. Dan dia berkata, "Di tempat mana yang tidak ada syaitan? Di setiap negeri ada syaitan dan di mana pun saya pergi di sanapun terdapat syaitan".

Beliau berkata, "Baiklah. Jika di sana ada syaitan maka apapun ilmu yang

engkau dapatkan selama engkau tinggal bersama saya maka kapan saja engkau mulai mengamalkannya niscaya syaitan pasti akan menjadi penghalang dalam upaya engkau mengamalkannya. Dalam kondisi seperti itu apa yang engkau akan lakukan?" Dia berkata, "Saya akan melawan syaitan, saya akan berkelahi dengannya. Sang guru berkata, "Sangat baik sekali bahwa engkau telah melawan syaitan dan karena tidak tahan menghadapi perlawanan engkau dia lari. Tetapi apabila engkau akan mulai mengamalkan dan dia akan kembali menyerang maka apa yang engkau akan lakukan?" Maka dia berkata "Kemudian saya akan melawan syaitan". Berkata, "Lalu andaikata dia (syaitan) berlari dan kemudian engkau mulai mengamalkan, maka dia kembali akan datang".

Tatkala dua tiga kali dia bertanya maka sang murid itu berkata bahwa "Saya tidak mengerti, Tuan beritahukanlah kepada saya bagaimana saya harus menghadapinya/melawannya. apabila saya mulai melakukan perlawanan maka syaitan akan berlari-lari. Tatkala saya mulai mengamalkan maka syaitan akan kembali datang?" Maka seseorang itu berkata bahwa "Jika engkau pergi ke rumah seorang temanmu yang di pintunya ada anjing yang terikat siap menggigit engkau maka apa yang akan engkau lakukan?" Dia menjawab, "Saya akan melawannya. Saya akan memukulnya dengan tongkat yang ada di tangan saya atau jika ada batu yang nampak maka saya akan melemparnya dengan batu itu untuk menyuruhnya pergi".

Dia berkata, "Baiklah dia telah lari. Kemudian tatkala engkau mulai masuk di pintunya maka dia akan menangkap (menggigit) kaki engkau kemudian apa yang engkau akan lakukan?" [Si murid] berkata, "Kemudian seperti itulah saya kembali akan memukulnya". Maka tatkala dua tiga kali dia bertanya, "Apa yang engkau akan lakukan terhadap anjing itu?" Maka dia berkata bahwa, "Pada akhirnya saya akan memanggil teman itu bahwa

anjing Anda tidak memberikan saya untuk datang, Anda lepaskanlah saya dari dia". Maka seseorang itu berkata bahwa, "Seperti itulah kondisi syaitan. Syaitan pun merupakan anjing Tuhan. apabila dia berkali-kali melakukan penyerangan terhadap manusia dan dia tidak membiarkan dekat dengan Allah maka obatnya ialah panggillah Allah dan serulah Dia, yakni: Wahai Allah, saya ingin datang kepada Engkau tetapi anjing Engkau tidak memberikan [kesempatan] saya datang kepada-Mu. Tahanlah dia supaya saya dapat datang kepada-Mu", maka Allah akan mencegahnya/menahannya dan manusia akan selamat dari serangan syaitan" .

Semata-mata Berkat Fadhal (Karunia) Allah Ta'ala

Kemudian bersabda, "Walhasil, kesucian sempurna yang sesudahnya tidak ada kemurtadan dan kefasikan itu hanya dapat diraih dengan karunia dan kasih sayang-Nya. Pertama manusia itu harus menjadi suci. Mohonlah karunia dari-Nya, menangislah di hadapan-Nya, merataplah kepada-Nya bahwa "hindarkanlah saya dari syaitan" maka karunia Allah-pun menjadi ikut serta dengannya dan kemudian bersabda bahwa "benda-benda (hal-hal) ini diraih dengan karunia Allah. Sebagaimana doa-doa mausia terus menerus menarik itu ke arahnya".

Jadi inilah merupakan cara untuk menghindari dari syaitan bahwa untuk menghindari dari syaitan mintalah perolongan dari Allah dan hanya semata-mata merintihlah di hadapan Allah dan janganlah melekatkan hati sanubari kepada selain Allah.

Pentingnya Wujud Yang Mensucikan

Kemudian di dalam hadits inilah doa yang diajarkan untuk terhindar dari serangan-serangan syaitan. Diriwayatkan dari Hadhrat Zaid bin Arqam r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apakah saya beritahukan kepadamu suatu doa yang Rasulullah saw. senantiasa ajarkan pada

kami?Doa itu adalah, "Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari menjadi lemah, menjadi malas, bakhil, penakut dan dari sangat tua dan dari azab kubur. Wahai Allah, anugerahilah diriku ketakwaannya. **وَذَكَّاهَا وَأَنْتَ خَيْرٌ مِنْ ذَكَّائِهَا** *wa dzakihaa wa anta khairu man zakkaaha* - sucikanlah dia dan jiwanya dan Engkaulah sebaik-baik wujud yang mensucikan".

Untuk mensucikan manusia Allah berfirman, "Akulah yang kepada siapa yang Aku ingin sucikan maka Aku sucikan". Engkaulah sebagai wali dan pelindungnya. Wahai Allah, wahai Allah saya berlindung kepada Engkau dari kalbu yang tidak khusyuk dan dari kalbu (hawa nafsu) yang tidak pernah kenyang dan dari ilmu yang tidak memberikan keuntungan dan dari doa yang tidak terkabul". **Sunan Nasai kitabul isti'aadzah bab alisti'aadzah minal 'ajzi**.

Kini, ini juga merupakan doa yang lengkap, sebab Zat Allah-lah yang mensucikan dan membiarkan tetap bersih, melindungi dari serangan syaitan. Tidak ada orang yang pernah bersih dengan kekuatan tangannya sendiri. Zat Allah-lah yang dapat mensucikan siapa yang Dia kehendaki. Dan untuk mensucikanpun perlu **مُزَكِّي** *muzakki* (Yang mensucikan).

Sesudah berpisah dengan Jemaat sebarangpun seorang mendakwakan bahwa "kami telah menjadi sangat bersih dan syukur sekali kami telah merdeka (bebas) dari Jemaat", semua itu merupakan pendakwaan mereka dan setelah pergi ke rumahnya kesucian tidak akan pernah nampak terlihat.

Jadi **مُزَكِّي** *muzakki* (wujud yang mensucikan) pun adalah juga orang-orang khas dari Tuhan, para nabi. Orang-orang yang memiliki ikatan dengannya pun dapat menjadi suci. Dan barangsiapa yang tidak menjalin ikatan dengannya (nabi) itu dia tidak akan pernah bisa dikatakan suci. Jadi di dalam ayat yang saya tilawatkan di dalam ini Dia berfirman, "Kepada siapa yang Dia kehendaki Dia sucikan".

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. menulis, "Dari itu jangan menyangka bahwa secara

membabi-buta barangsiapa yang Dia akan kehendaki Dia akan sucikan dan siapa yang Dia tidak kehendaki maka Dia tidak sucikan. Kalau begitu melakukan kebaikan-kebaikan dan memohon karunia-Nya tidak ada faedahnya. Bahkan maksudnya ialah bahwa orang yang menjadi kesayangan Tuhan dan dia yang menjadi orang yang mengamalkan akan perintah-perintah-Nya maka dia yang akan Dia jadikan sebagai kekasih-Nya. Dan dia yang Dia akan sucikan.

Jadi pada zaman ini kekasih-kekasih (kesayangan) adalah mereka yang merupakan kekasih/kesayangan-kesayangan kekasih-Nya. Yang memiliki ikatan dengan kekasih-Nya. Jadi pada zaman ini orang-orang yang memiliki ikatan dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. itulah yang merupakan kekasih Tuhan. Seyogianya senantiasa selalu ada ikatan kesucian dengan Tuhan, dan untuk terhindar dari syaitan, untuk menjadi suci senantiasa setiap saat seyogianya terus memohon karunia-Nya kepada Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Dari **فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ** *falaa tuzakku anfusakum* (janganlah menganggap diri kalian suci) juga inilah yang terbukti bahwa untuk senantiasa menjadi suci/bersih dan menjadi selamat bukanlah pekerjaan kalian, ini merupakan pekerjaan Tuhan. Setiap nur dan kekuatan adalah hanya datang dari langit". **Al-Badar** jilid 2 nomor 44 tanggal 19 Juni 1903.

Tazkiyah (pensucian) jiwa merupakan sesuatu yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu Allah berfirman **فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَى** Janganlah kalian menyangka bahwa kalian dengan diri kalian sendiri dan dengan perantaraan akal kalian sendiri dengan sendirinya kalian menjadi *muzakki*-orang yang mensucikan. Ini merupakan kekeliruan. Dia Maha Mengetahui siapa orang yang muttaki" **Al-Badar** jilid 2 no. 36 tanggal 25 September 1903.

Pentingnya Shalat dan Memiliki Akhlak Fadhilah

Kemudian bersabda: "Wahai Saudara sekalian, janganlah meremehkan perintah-perintah Allah. Janganlah racun para filsuf mempengaruhi kalian. Berjalanlah sesuai perintah-perintah-Nya bagaikan seorang anak kecil. Laksanakanlah shalat, laksanakanlah shalat, karena itu merupakan kunci segenap potensi. apabila kalian berdiri melakukan shalat maka janganlah melakukan seolah-olah tengah melaksanakan adat istiadat/ritual belaka, bahkan sebelum shalat sebagaimana kalian melakukan wudhu lahiriah seperti itu pulalah kalian melakukan wudhu batin dan bersihkanlah organ tubuh kalian dari pemikiran selain Allah. Setelah itu bangunlah dengan ke dua wudhu itu (yakni wudhu lahir dan batin) dan perbanyaklah doa dalam shalat. Dan biasakanlah menangis dan merintih di hadapan Tuhan supaya kalian dikasihani.

Jujurlah, jujurlah sebab Dia melihat bagaimana kondisi hati kalian. Apakah manusia juga dapat menipunya? Apakah di hadapan-Nya makar-makar/tipu daya ada gunanya? Sangat malang sekali orang yang menyampaikan amal-amal buruknya sampai ke sana seolah-olah tidak ada Tuhan, kemudian dengan cepat dia akan dihancurkan dan Allah sama sekali tidak menghiraukan.

Wahai saudara-saudara, hanya sekedar mantik/ilmu keahlian bicara dunia ini adalah syaitan dan falsafah kosong dunia ini merupakan iblis yang sangat mengurangi nur iman sampai pada titik terendah dan menciptakan kelancangan-kelancangan dan hampir-hampir menjadikan manusia menjadi atheist. Maka kalian selamatkanlah diri kalian dari itu dan ciptakanlah kalbu sedemikian tulus dan sederhana sehingga kalian mengimani perintah-perintah Ilahi tanpa memilah-milah, sebagaimana seorang anak kecil menuruti kata-kata ibunya. Ajaran-ajaran Al-Quran ingin menyampaikan pada tingkat ketakwaan tertinggi, pasanglah

telinga ke arah itu/simaklah itu dan jadikanlah diri kalian sesuai dengan itu".

Kemudian beliau bersabda: "Kalian tidak akan diterima di sisi-Nya selama tidak selaras lahir dan batin kalian. Apabila kalian [orang] yang besar maka kasihanilah yang kecil bukan (jangan) menghinakan mereka, apabila kalian orang yang berilmu nasihatilah orang-orang yang tuna ilmu, bukan dengan menonjolkan keilmuannya ingin menghinakan mereka. Kalian para hartawan khidmatilah yang miskin bukan dengan egois takabbur terhadap mereka. Takutlah pada jalan-jalan kehancuran. Senantiasa takutlah kepada Tuhan dan bertakwalah Tuhan menghendaki supaya dalam wujud kalian sendiri sepenuhnya timbul sebuah revolusi dan itu meminta sebuah kematian dari kalian yang sesudahnya akan menghidupkan kalian. Kalian cepatlah berdamai di antara sesama kalian dan maafkanlah dosa-dosa saudara kalian, sebab sungguh jahat manusia yang tidak ridha (tidak suka) berdamai dengan saudara-saudaranya karena dia akan dipatahkan, sebab dia telah menanamkan bibit perpecahan. Tinggalkanlah hawa nafsu kalian dari segala segi, hindarilah saling memarahi di antara sesama dan meskipun kalian berada di pihak yang benar bersikap merendahlah supaya kalian dimaafkan. Tinggalkanlah kegemukan hawa nafsu karena melalui pintu mana kalian dipanggil dari sana tidak akan dapat masuk orang yang gemuk [dengan hawa nafsu].. Betapa malang orang yang tidak mengimani hal-hal yang keluar dari mulut Tuhan dan saya telah menerangkannya. Jika kalian menghendaki bahwa Tuhan dari langit ridha kepada kalian maka di antara kalian bersatulah sebagaimana bersaudaranya/persaudaraan dua orang dari satu perut. Di antara kalian yang paling mulia adalah yang paling banyak memaafkan dosa saudaranya. Dan sangat malang orang yang bersikeras tidak mau memaafkan..... jadilah kalian menjadi teman Tuhan dengan hati yang tulus, penuh kejujuran dan dengan langkah yang

mantap supaya Dia-pun menjadi sahabatmu. Kasihanilah bawahan kalian, istri-istri kalian dan saudara-saudara kalian yang miskin, supaya dari langitpun kalian dikasihani. Kalian benar-benar jadilah milik-Nya supaya Dia-pun benar-benar menjadi milik kalian". *Bahtera Nuh, Ruhani Khazain* jilid 19 hal. 12-13.

Pentingnya Doa & Dua Tingkatan Takwa

Kemudian beliau bersabda: "Doa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk zahirnya penampakan/manifestasi Tuhan dan rahmat-rahmat-Nya. Oleh karena itu senantiasa bersiap siaga dan janganlah pernah lelah. Singkat kata, untuk perbaikan jiwa dan untuk hasil akhir yang baik untuk meraih taufik memperoleh kebaikan-kebaikan aspek kedua adalah doa. Di dalamnya seberapa tawakkal dan keyakinan kepada Zat Tuhan manusia lakukan dan pada jalan itu dia tidak melangkahkan kaki yang dapat tersesat maka sebanyak itulah hasil-hasil baik dan buah-buah segar yang akan mereka dapatkan. Segenap kesulitan akan menjadi jauh dan orang yang berdoa akan sampai pada kedudukan yang tinggi. Dan ini merupakan hal yang memang benar bahwa selama Tuhan tidak mensucikan seseorang maka tidak ada orang yang dapat suci. Gejolak hawa nafsu hanya dengan karunia Allah dan dengan semangat yang tinggi lah akan dapat menemui kematian. Dan

karunia dan gejolak ini hanya dapat lahir dengan dengan doa. Dan kekuatan ini hanya dapat diraih dengan doa". *Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud a.s.* jilid I hal. 658.

Kemudian beliau bersabda: "Takwa itu memiliki dua tingkatan. Menghindar dari keburukan dan senantiasa aktif dalam kebaikan-kebaikan. Tingkatan yang kedua adalah tingkatan muhsinin/orang yang berbuat kebaikan, dan tanpa meraih derajat itu Allah tidak akan dapat gembira dan kedudukan dan tingkatan ini tanpa karunia Allah tidak juga akan dapat diraih. Apabila manusia menghindar dari keburukan dan hatinya gelisah untuk kebaikan dan dia berdoa kepada Tuhan maka Allah dengan karunia akan memeliharanya dan sambil memegang tangannya dia akan menyampaikannya ke دارالامان—*darul-aman* (di tempat yang aman).

Semoga Allah senantiasa melindungi kita dari serangan-serangan syaitan, menjalankan kita pada jalan-jalan keridhaan-Nya, menjadikan kita menjadi hamba-hamba-Nya yang bersyukur. Semoga Allah sesuai dengan hukum-hukum-Nya senantiasa menganugerahi kepada kita untuk membayar (memenuhi) hak-hak hamba-hamba-Nya. Dan kita senantiasa Dia dudukkan pada tempat yang aman di sisi-Nya.

Pent. Mln Qomaruddin S